

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah jembatan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang unggul. Hal ini tampak dari dua aspek yang berbeda namun masih berkaitan yaitu aspek kognitif dan afektif. Dalam aspek kognitif, pendidikan dianggap penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan pengetahuan seseorang. Sementara itu dalam aspek afektif, adanya pendidikan dianggap mampu membentuk sikap, nilai, dan karakter seseorang. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan ketrampilan intelektual saja, tetapi guna membentuk seseorang menjadi pribadi yang baik secara moral dan juga etika. Dalam dunia pendidikan tentunya seseorang yang dimaksud adalah siswa.

Dalam pendidikan di Indonesia mata pelajaran Pendidikan Pancasila ialah salah satu mata pelajaran yang memberikan pengetahuan kognitif maupun afektif. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara yang dikaitkan dengan kehidupan sosial, politik, dan budaya saja. Tetapi juga berperan pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila. Pendidikan Pancasila membentuk beragam sikap seperti berketuhanan, kemanusiaan, demokrasi, persatuan, dan juga keadilan sosial.

Terdapat komponen penting yang perlu dikembangkan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran yaitu sikap kreatif. Sikap kreatif merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk menciptakan sebuah gagasan atau karya nyata yang menjadi gabungan antara perilaku, emosi, dan juga kognitif yang dimanifestasikan dalam bentuk apapun sesuai karakteristik setiap individu. Dalam konteks pembelajaran, sikap kreatif ini merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa untuk berpikir dengan sudut pandang yang berbeda dan juga inovatif. Sikap kreatif yang ada pada siswa dinilai efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan juga akan mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Namun berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment* atau PISA bulan Desember 2022 yang menunjukkan tingkat literasi siswa di Indonesia tergolong masih jauh dari rata-rata pendidikan global. Hasil studi ini memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir siswa dalam berpikir kreatif di Indonesia yaitu 31% siswa memiliki kemampuan dasar yang lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata di seluruh negara OECD (PISA, 2024). Keterbatasan potensi berpikir kreatif siswa terjadi karena ketidakmerataan kualitas pendidikan di Indonesia yang terlihat dari rendahnya skor PISA (Lestari & Ilhami, 2022). Serta berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Karangayu Grobogan menunjukkan bahwa siswa tersebut tergolong kedalam siswa yang mempunyai tingkat berpikir kreatif yang sangat kurang.

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilakukan siswa di sekolah juga berkaitan erat dengan gaya belajar siswa. Gaya belajar dapat dimaknai sebagai cara konsisten yang digunakan oleh siswa dalam memahami, mengolah, dan juga mengingat informasi selama proses pembelajaran berlangsung (Nasution, 2008). Dalam hal ini tentunya setiap siswa akan mempunyai gaya belajar yang berbeda dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Ada beberapa gaya belajar yang mampu menunjang aktivitas pembelajaran siswa seperti gaya belajar visual, auditori, dan juga kinestetik. Ketiga jenis gaya belajar ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing panca indera siswa. Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan cenderung mudah menerima informasi yang disajikan dalam bentuk gambar atau grafik. Sementara siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan lebih mudah menerima informasi yang disampaikan dalam bentuk lisan atau suara. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih aktif jika pembelajaran berlangsung dengan melibatkan gerakan fisik seperti simulasi.

Ketiga jenis gaya belajar ini juga terbentuk oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, psikologis, emosional, dan juga lingkungan saat belajar atau tempat tinggal. Dengan adanya perbedaan gaya belajar dari masing-masing siswa inilah yang membutuhkan pendekatan berbeda selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memilih metode dan media yang sesuai untuk menunjang keunikan dari masing-masing siswa.

Namun realitas di lapangan yang merujuk pada data PISA menunjukkan bahwa sikap kreatif siswa yang ada di Indonesia masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian guru terhadap karakteristik siswa yang berbeda-beda. Selain itu juga pendidikan seringkali hanya berfokus pada penguasaan materi akademik tanpa memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatif siswa selama di sekolah. Adanya penerapan strategi pembelajaran yang seringkali tidak mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa juga menjadi faktor yang membuat minimnya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, terdapat banyak peluang untuk mengembangkan potensi kreatif siswa. Dengan adanya mata pelajaran ini, siswa bisa dilatih untuk mampu berpikir kritis dan kreatif melalui pembelajaran yang berbasis studi kasus, diskusi, dan juga penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kurangnya pemahaman dan perhatian siswa pada karakteristik siswa menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan belajar mendukung berkembangnya potensi kreatif siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mandasari dkk menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar siswa terhadap kreativitas siswa (Mandasari & Drs. Nadjamuddin R., 2015). Berikutnya yang dilakukan oleh Sabilu dkk diperoleh simpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tipe gaya belajar kinestetik dengan kemampuan berpikir siswa. Selanjutnya juga penelitian yang dilakukan oleh Primusti dkk yang didalamnya dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-

beda sehingga membutuhkan pendekatan dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka (Sari et al, 2022).

Dengan melihat penelitian sebelumnya yang membahas tentang sikap kreatif dan gaya belajar siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yaitu dapat mempengaruhi cara siswa dalam mengekspresikan sikap kreatif mereka secara optimal. Selain itu dengan adanya pembelajaran yang lebih bervariasi dan fleksibel diharapkan membuat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat lebih efektif dalam membentuk sikap kreatif pada siswa.

Merujuk pada latar belakang diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menerapkan adanya pembelajaran yang berorientasi pada karakteristik gaya belajar siswa guna mengembangkan potensi kreatif di SMA Negeri 112 Jakarta. Batasan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perbandingan sikap kreatif siswa berdasarkan gaya belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila agar pembelajaran dapat dirancang lebih efektif serta berpusat pada siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada penjabaran latar belakang diatas, maka terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat kreatif siswa yang tergolong rendah.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

3. Pembelajaran hanya berfokus pada penguasaan materi.
4. Kualitas pendidikan di Indonesia yang belum merata.
5. Minimnya pemahaman guru tentang gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, membuat penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Sehingga pada penelitian ini pembatasan masalahnya yaitu pada sikap kreatif siswa yang dipengaruhi oleh gaya belajar. Karena pada penelitian ini akan dilihat bagaimana perbandingan sikap kreatif ditinjau melalui gaya belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian yang didapat yaitu, “Apakah terdapat perbedaan sikap kreatif ditinjau melalui gaya belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?”.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis, pengetahuan, serta referensi untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar siswa dengan sikap kreatif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara praktis kepada beberapa pihak, yaitu:

### a. Siswa

Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang gaya belajar yang dapat dimiliki oleh masing-masing individu sehingga dapat memaksimalkan potensi kreatif yang ada dalam dirinya untuk menunjang pembelajaran di sekolah.

### b. Guru

Bagi guru, diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi dalam menerapkan penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk membantu menunjang gaya belajar masing-masing siswa dan juga berguna untuk meningkatkan sikap kreatif siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

### c. Sekolah

Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menjadi salah satu acuan dalam membuat kebijakan atau kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran yang menunjang karakteristik dari masing-masing siswa.

*Intelligentia - Dignitas*